

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian dalam proposal ini adalah penelitian *field research*, artinya sebuah studi penelitian yang mengambil data autentik secara obyektif atau studi lapangan.¹ Adapun untuk memperoleh data yang nyata dilapangan, maka penulis terjun langsung ke SMP N 2 Nalumsari Jepara guna mendapatkan data yang akurat dan jelas.

Menurut jenis datanya atau pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (naturalistik) merupakan pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan objek yang diteliti bagi menjawab permasalahan untuk mendapatkan data-data kemudian dianalisis dan mendapatkan kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi tertentu. Penelitian ini sendiri mempunyai dua tujuan utama yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*)² dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*Participan Observation*), wawancara mendalam (*Depth Interview*) dan dokumentasi³

Alasan pemilihan suatu metode penelitian sudah barang tentu didasarkan pada kesesuaiannya dengan masalah penelitian, tujuan penelitian, serta prosedur penelitian yang paling cocok guna mencari pemecahan permasalahan atau mencapai tujuan penelitian tersebut.

Berdasarkan dari kesesuaian judul penelitian yang diajukan dan keadaan lapangan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, bermaksud meneliti secara mendalam. Sehingga data yang didapat akan lebih kredibel, lengkap,

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Jogjakarta, 2001, Hlm. 21

² Nana Sayodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2012, Hlm. 60

³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Media Ilmu Press, Kudus, 2015 Hlm. 102

lebih mendalam, bermakna dan komprehensif. Peneliti dalam hal ini akan mendeskripsikan tentang pelaksanaan proses pembelajaran dan hasilnya serta hambatan-hambatan yang dialami dalam penerapan metode demonstrasi dalam Pembelajaran PAI di SMP N 2 Nalumsari Jepara.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka atau orang. Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian. Dalam penelitian substansi pemikiran tokoh misalnya, sumber primer adalah sejumlah karya tulis yang ditulis langsung oleh objek yang diteliti. Dalam bentuk dokumen, sumber primer diartikan sebagai sumber data yang langsung diperoleh dari orang atau lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan ataupun penyimpanan dokumen.⁴ Dalam penelitian ini jawaban dari hasil wawancara dan pelaksanaan proses pembelajaran baik guru maupun peserta didik yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data primer yaitu kepala madrasah, guru mapel dan peserta didik SMP N 2 Nalumsari Jepara.

2. Data sekunder

Data sekunder sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok. Dalam penelitian substansi pemikiran tokoh misalnya, sumber sekunder adalah sejumlah karya tulis yang ditulis orang lain berkenaan dengan objek yang diteliti. Dalam bentuk dokumen, sumber sekunder adalah sumber informasi yang tidak secara langsung diperoleh dari orang atau lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap

⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung., 2011, Hlm:152

informasi yang ada padanya.⁵ Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari file madrasah berupa hasil studi peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran guru Sejarah Kebudayaan Islam, dan lain-lain, serta arsip-arsip kantor berupa dokumen-dokumen yang berkaitan.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang akan dilaksanakan oleh penulis ini, yang menjadi instrumen pengumpul data utamanya adalah penulis sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen pengumpulan data sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Sedangkan alat-alat atau instrumen-instrumen lain yang berupa benda, seperti *file note/ block note*, alat perekam dan sejenisnya hanya bersifat membantu dan menunjang proses pengumpulan data agar lebih memudahkan dan menghindari kelupaan. Peneliti di sini sebagai *human instrument*, dalam hal ini peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, dan membuat kesimpulan atas temuan di lapangan.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMP N 2 Nalumsari Jepara. Alasan memilih lokasi penelitian ini karena di SMP N 2 Nalumsari Jepara adalah salah satu sekolah yang selalu berusaha mengembangkan metode pembelajaran, salah satunya menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran. Dari sinilah penulis merasa bahwa sekolah tersebut sesuai untuk digunakan sebagai lokasi penelitian. Oleh karea itu, peneliti ingin mengetahui lebih

⁵ *Ibid*, Hlm. 152

mendalam tentang penerapan metode demonstrasi dalam proses pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.⁶

Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, antara lain:

1. Teknik observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam observasi ini penulis akan mengamati proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, serta hambatan- hambatan yang dialami guru maupun peserta didik dalam pembelajaran. Karena penelitian yang dilakukan termasuk penelitian kualitatif, maka observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian.⁷

Observasi dibedakan menjadi tiga macam:

- a. Observasi partisipatif, dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi ini dibedakan menjadi empat yaitu:
 - 1) partisipasi pasif (*passive participation*), dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, Hlm. 308

⁷ *Ibid*, Hlm. 312

- 2) Partisipasi moderat (*moderate participation*), dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam pengumpulan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
- 3) Partisipasi aktif (*active participation*), dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- 4) Partisipasi lengkap (*complete participation*), dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktifitas kehidupan yang diteliti.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktifitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

c. Observasi tak berstruktur

Merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.⁸

Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu, peneliti datang ke tempat penelitian tetapi tidak

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta: Bandung. 2005, hal. 64-67

ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian. Dengan partisipasi pasif ini, penulis dapat mengamati setiap kegiatan pembelajaran di SMP N 2 Nalumsari khususnya tentang penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran. Selain itu peneliti juga menggunakan observasi terus terang. Dalam hal ini penulis dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁹ Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh 2 (dua) pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban itu.¹⁰ Ada beberapa jenis wawancara yaitu:

a. Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

b. Wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

c. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

⁹ Masrukhin, *Op.Cit*, Hlm. 106

¹⁰ Lexy J. Meleong. Metodologi penelitian kualitatif. PT Remaja Rosdakarya: Bandung. . hal. 186

Wawancara tak berstruktur ialah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang hanya akan ditanyakan.¹¹

Wawancara yang digunakan dalam penelitian berikut ini adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.¹²

Wawancara yang dimaksudkan untuk merekam data-data tertulis yang berfungsi sebagai data yang sangat penting untuk bahan analisis. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala madrasah, guru mapel dan peserta didik untuk mengetahui bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Nalumsari Jepara.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.¹³

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian

¹¹ Sugiyono, *op cit*, hal 73-74

¹² *Ibid*, Hlm. 107

¹³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001, Hlm. 142

suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi, kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁴

Dalam penelitian ini yaitu penulis mencari data yang berupa struktur organisasi, jumlah dan nama guru, sarana dan prasarana dan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yaitu berupa hasil studi peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan lain-lain, serta memperoleh data yang berwujud dokumen tentang SMP N 2 Nalumsari Jepara.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data penelitian kualitatif ini, pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam dan mungkin masih banyak yang di rahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang

¹⁴ Mahmud, *Op. Cit*, Hlm 183.

sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data dibalik yang tampak, yang tampak orang sedang menangis, tetapi sebenarnya ia tidak sedih tetapi malah sedang bahagia. Keluasan berarti, banyak sedikitnya informasi yang diperoleh. Dalam hal ini setelah peneliti memperpanjang pengamatan, apakah akan menambah fokus penelitian, sehingga memerlukan bahan informasi baru lagi. Data yang pasti adalah data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelengkapan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. Untuk membuktikan apakah peneliti itu melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan atau tidak, maka akan baik kalau dibuktikan dengan surat perpanjangan pengamatan. Selanjutnya surat perpanjangan ini dilampirkan dalam laporan penelitian.¹⁵

2. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Demikian juga dalam meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan

¹⁵ Masrukhin, *Op.Cit*, Hlm. 127

deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi- dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹⁶

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan

¹⁶ *Ibid*, Hlm. 128

data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

4. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya. Hal ini sangat tergantung seberapa besar kasus negatif yang muncul tersebut.

5. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh: data hasil wawancara perlu didukung dengan rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran sesuatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat untuk perekaman data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang telah dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

6. Menggunakan member *check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang telah diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data, berarti data tersebut valid, sehingga semakin

redibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat temuan atau kesimpulan. Caranya dapat dilakuan secara individual, dengan cara peneliti datang kepemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok.¹⁷

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting untuk memperoleh temuan-temuan hasil riset. Data menuntun pelaku riset kearah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Data yang belum dianalisis masih merupakan data mentah. Dalam kegiatan riset, data mentah akan memberi arti bila dianalisis, ditafsirkan dan dibahas sehingga diperoleh makna dari setiap temuan yang diperoleh berdasarkan data yang dikumpulkan itu.¹⁸

Data kualitatif bersifat membumi, kaya akan deskripsi dan mampu menjelaskan tentang proses. Sebaiknya, agar data itu memberi makna maka dalam analisis yang dilakukan ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Pada langkah reduksi data, pelaku riset melakukan seleksi data, memfokuskan pada data pada permasalahan yang dikaji, melakukan upaya penyederhanaan, melakukan abstraksi dan melakukan transformasi.¹⁹

Setelah data difokuskan, selanjutnya dilakukan penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi. Ketiga upaya ini saling terkait. Yakni data

¹⁷ *Ibid*, Hlm. 129

¹⁸ Mohammad Ali & Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2014, Hlm. 287

¹⁹ *Ibid*, Hlm. 288

setelah difokuskan pada bingkai kerja konseptualitas selanjutnya dipilah-pilah pada butir pokok data yang menggambarkan butir-butir karakteristik, butir-butir kegiatan dan sebagainya yang menjelaskan tentang fokus permasalahan yang dikaji. Dari penyederhanaan ini selanjutnya dibuat abstraksi, yakni membuat deskripsi dan penjelasan ringkas, mengacu pada butir-butir karakteristik dan kegiatan itu. Hasil abstraksi ini selanjutnya ditransformasi dalam arti ditafsirkan dan diberi makna.

2. Display data

Display data adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. Display data biasanya dibuat dalam bentuk cerita atau teks. Display ini disusun dengan sebaik-baiknya sehingga memungkinkan pelaku riset dapat menjadikannya sebagai jalan untuk menuju pada pembuatan kesimpulan.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Berdasarkan hasil analisis data, melalui langkah reduksi data dan display data, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah riset. Akan tetapi sesuai tidaknya isi kesimpulan dengan keadaan sebenarnya, dalam arti valid atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, perlu diverifikasi.²⁰

Verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat. Verifikasi dapat dilakukan dengan jalan melakukan pengecekan ulang atau dengan melakukan triangulasi.²¹

²⁰ *Ibid*, Hlm. 289

²¹ *Ibid*, Hlm. 290